

PENGARUH REWARD DALAM MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SD

Ramanda Eko Saputri¹, Fakhrrur Rozy², Arif Nur Hidayat³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo¹²³

e-mail: ramandaeko0@gmail.com

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 05/08/2026; Diterbitkan: 07/08/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian *reward* dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Banjarebendo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan *desain One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa yang dipilih melalui sampling jenuh. Data diperoleh melalui angket motivasi belajar dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan SPSS Statistics 20. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata motivasi belajar meningkat dari 68,29 menjadi 74,92, sedangkan hasil belajar meningkat dari 75,42 menjadi 88,33. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada kedua variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dalam model pembelajaran NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: *reward, Numbered Heads Together (NHT), motivasi belajar, hasil belajar, Pendidikan Pancasila*

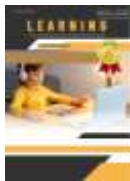
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of rewards in the *Numbered Heads Together* (NHT) learning model on students' motivation and learning outcomes in Pancasila Education. The study employs a quantitative approach with a pre-experimental *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample consisted of 24 fourth-grade students of SDN Banjarebendo selected through saturated sampling. Data were collected using a learning motivation questionnaire and learning outcome tests and analyzed through descriptive statistics, the *Shapiro-Wilk* normality test, and the *Wilcoxon Signed Rank Test* using SPSS Statistics 20. The results showed that the mean motivation score increased from 68.29 to 74.92, while the mean learning outcome score increased from 75.42 to 88.33. The *Wilcoxon* test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ for both variables. It can be concluded that rewards integrated into the NHT learning model significantly improve students' motivation and learning outcomes.

Keywords: *reward, Numbered Heads Together (NHT), learning motivation, learning outcomes, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk siswa yang berakarakter, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka,



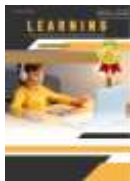
pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan 2793 adalah, dan tanggung jawab siswa melalui pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut mampu merancang proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pane & Darwis Dasopang, 2017; Sudarta, 2022).

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mempertahankan keterlibatan selama kegiatan belajar, serta mengarahkan usaha mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, keaktifan, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan berimplikasi pada rendahnya capaian hasil belajar (Agus, 2022; Elvira Z & Herman, 2022). Hasil penelitian Afriana dkk. (2022) serta Pratiwi dan Nurjaman (2023) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Selain motivasi belajar, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru. Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membatasi interaksi, diskusi, dan kesempatan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Sebaliknya, model pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab individu maupun kelompok sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan partisipatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dinilai efektif 2793 adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini menempatkan setiap anggota kelompok pada tanggung jawab yang sama melalui pemberian nomor kepada setiap siswa, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok sebelum guru memanggil nomor tertentu secara acak untuk mewakili kelompok memberikan jawaban. Karakteristik tersebut mendorong seluruh anggota kelompok untuk aktif berdiskusi, saling membantu memahami materi, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar siswa pada berbagai mata 2793 adalah 2793 an, termasuk Pendidikan Pancasila (Ni Ketut Tambun, 2023; Sunarti, 2024; Zulfi & Zuardi, 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk penguatan yang dapat diberikan guru untuk meningkatkan motivasi tersebut adalah *reward*. *Reward* merupakan penguatan positif yang diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku maupun prestasi belajar siswa sehingga mendorong mereka untuk mempertahankan dan mengulangi perilaku positif tersebut. Pemberian *reward* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, partisipasi, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (Pratiwi & Nurjaman, 2023; Risma dkk., 2024; Tiara dkk., 2025). Dengan demikian, integrasi *reward* ke dalam model pembelajaran kooperatif berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kompetitif secara sehat.



Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model *Numbered Heads Together* (NHT) maupun *reward* secara terpisah. Penelitian Ni Ketut Tambun (2023) dan Zulfi dan Zuardi (2025) menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Tiara dkk. (2025) serta Pratiwi dan Nurjaman (2023) membuktikan bahwa pemberian *reward* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menguji kedua strategi tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan *reward* ke dalam sintaks model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk menganalisis pengaruhnya secara simultan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

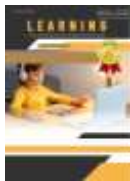
Permasalahan tersebut juga ditemukan di kelas IV SDN Banjarbendo. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada September 2025, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi metode ceramah sehingga interaksi pembelajaran berlangsung satu arah. Partisipasi siswa belum merata karena hanya sebagian kecil siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, sedangkan sebagian besar siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu memfasilitasi keterlibatan seluruh siswa sehingga motivasi dan hasil belajar masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memberikan penguatan positif agar mereka terdorong untuk berpartisipasi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengintegrasikan *reward* ke dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh integrasi *reward* dalam sintaks model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap dua aspek pembelajaran secara simultan, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian *reward* dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Banjarbendo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran kooperatif yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang dipadukan dengan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, satu kelompok diberikan pengukuran awal (*pretest*), kemudian memperoleh perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (*posttest*). Rancangan penelitian dinyatakan dalam bentuk O_1-X-O_2 , dengan O_1 sebagai pengukuran awal motivasi belajar dan hasil belajar, X sebagai penerapan model pembelajaran NHT yang dipadukan dengan pemberian *reward*, dan O_2 sebagai pengukuran akhir setelah perlakuan diberikan (Hardani et al., 2020).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV SDN Banjarbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas



IV SDN Banjarbendo. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian sebanyak 24 siswa.

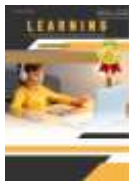
Perlakuan dilakukan melalui penerapan model pembelajaran NHT yang dipadukan dengan pemberian *reward* berupa sistem poin bintang kelompok. Pada setiap kegiatan pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan mengikuti tahapan NHT yang meliputi penomoran anggota kelompok, penyampaian pertanyaan, diskusi kelompok, dan pemanggilan nomor secara acak untuk menyampaikan jawaban. Selama proses pembelajaran, guru memberikan poin bintang kepada kelompok berdasarkan keaktifan, kerja sama, ketepatan jawaban, dan tanggung jawab dalam diskusi. Poin tersebut diakumulasikan pada setiap pertemuan, kemudian kelompok dengan perolehan poin tertinggi memperoleh *reward* berupa makanan ringan sebagai bentuk penguatan positif.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu angket motivasi belajar dan tes hasil belajar. Angket motivasi belajar terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Pernyataan dalam angket mencakup beberapa indikator motivasi belajar, yaitu antusiasme mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam diskusi, tanggung jawab terhadap tugas, ketekunan belajar, orientasi berprestasi, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap proses belajar. Sementara itu, hasil belajar diukur menggunakan tes tertulis yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum digunakan dalam penelitian, kedua instrumen terlebih dahulu melalui validasi isi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian butir instrumen dengan indikator variabel, materi pembelajaran, konstruk yang diukur, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV. Setelah melalui proses validasi ahli dan perbaikan berdasarkan saran yang diberikan, instrumen diuji coba secara empiris untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir.

Uji validitas angket motivasi belajar dan tes hasil belajar dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Kriteria pengambilan keputusan adalah butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) < 0,05. Butir yang memenuhi kriteria validitas digunakan dalam penelitian, sedangkan butir yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Berdasarkan hasil uji validitas tes hasil belajar, dari 25 butir soal yang diuji terdapat 20 butir yang dinyatakan valid dan 5 butir tidak valid. Dengan demikian, 20 butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas angket motivasi belajar dan tes hasil belajar dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas tes hasil belajar terhadap 20 butir soal valid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,626 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Adapun nilai reliabilitas angket motivasi belajar ditentukan berdasarkan hasil pengujian terhadap butir-butir yang telah dinyatakan valid.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum motivasi belajar serta hasil belajar pada tahap *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah



sampel penelitian kurang dari 50 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Apabila data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-test*. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran NHT yang dipadukan dengan pemberian *reward*. Peningkatan skor *posttest* dibandingkan dengan *pretest* menjadi dasar dalam menilai perubahan yang terjadi setelah pemberian perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

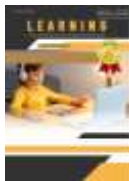
Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas IV A SDN Banjarebendo sebagai subjek penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan *reward* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Sebelum pelaksanaan penelitian, seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian telah melalui proses validasi oleh ahli. Selain itu, instrumen tes juga diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 25 butir soal menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS Statistics 20*. Kriteria yang digunakan yaitu butir soal dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No. Soal	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	0,057	Tidak Valid
2	0,043	Valid
3	0,142	Tidak Valid
4	0,024	Valid
5	0,010	Valid
6	0,040	Valid
7	0,086	Tidak Valid
8	0,031	Valid
9	0,000	Valid
10	0,000	Valid
11	0,000	Valid
12	0,086	Tidak Valid
13	0,001	Valid
14	0,000	Valid
15	0,771	Tidak Valid
16	0,000	Valid



No.	Soal	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
17		0,000	Valid
18		0,000	Valid
19		0,006	Valid
20		0,001	Valid
21		0,000	Valid
22		0,000	Valid
23		0,000	Valid
24		0,000	Valid
25		0,003	Valid

Sumber: Hasil olah data peneliti.

Berdasarkan Tabel 1, dari 25 butir soal yang diuji diperoleh 20 butir soal (80%) memenuhi kriteria valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Butir soal yang valid terdiri atas nomor 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Sementara itu, butir soal nomor 1, 3, 7, 12, dan 15 tidak memenuhi kriteria karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen telah mampu mengukur kompetensi yang hendak diukur. Dengan proporsi soal valid mencapai 80%, instrumen dinilai representatif untuk digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hanya 20 butir soal yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan pada tahap *pretest* dan *posttest*, sedangkan lima butir soal yang tidak valid dieliminasi dari instrumen penelitian.

Reliabilitas Instrumen

Setelah memenuhi persyaratan validitas, 20 butir soal selanjutnya diuji reliabilitasnya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

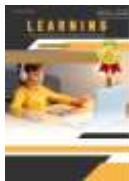
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Butir Soal
0,626	20

Sumber: Hasil olah data peneliti.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,626. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,60 sehingga instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir soal memiliki konsistensi internal yang cukup baik dalam mengukur hasil belajar siswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data. Instrumen tersebut selanjutnya digunakan untuk mengukur perubahan motivasi belajar dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan *reward*.

Penyajian Data Motivasi Belajar Siswa



Data motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang dipadukan dengan pemberian *reward*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran perubahan motivasi belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan analisis kategorisasi, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	57,00	77,00	68,29	4,69	
Posttest	24	67,00	80,00	74,92	4,32	

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebanyak 24 siswa menjadi responden penelitian. Sebelum perlakuan (*pretest*), skor motivasi belajar berada pada rentang 57–77 dengan rata-rata 68,29 dan standar deviasi 4,69. Setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang dipadukan dengan pemberian *reward* (*posttest*), skor motivasi belajar meningkat menjadi rentang 67–80 dengan rata-rata 74,92 dan standar deviasi 4,32. Rata-rata motivasi belajar meningkat sebesar 6,63 poin, sedangkan penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variasi skor antarsiswa menjadi lebih homogen setelah perlakuan.

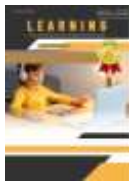
Kategori Motivasi Belajar

Kategori motivasi belajar ditentukan berdasarkan skor total angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan skala Likert 1–4. Dengan demikian, skor minimum yang mungkin diperoleh siswa adalah 20 dan skor maksimum adalah 80. Penentuan kategori dilakukan menggunakan interval kelas dengan empat kategori, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Lebar interval dihitung dengan rumus $\text{Interval} = (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) / \text{Jumlah kategori}$, sehingga diperoleh $(80 - 20) / 4 = 15$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, skor 20–34 dikategorikan sangat rendah, skor 35–49 dikategorikan rendah, skor 50–64 dikategorikan tinggi, dan skor 65–80 dikategorikan sangat tinggi. Klasifikasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4. Kategori Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kategori	Sebelum (n)	Sebelum (%)	Sesudah (n)	Sesudah (%)
Sangat Tinggi	16	67	24	100
Tinggi	8	33	0	0
Rendah	0	0	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Total	24	100	24	100

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi



Berdasarkan Tabel 4, sebelum perlakuan terdapat 16 siswa (67%) yang berada pada kategori sangat tinggi dan 8 siswa (33%) berada pada kategori tinggi. Setelah pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *reward*, seluruh siswa (24 orang atau 100%) berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori tinggi, rendah, maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kategori motivasi belajar setelah perlakuan.

Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Variabel Statistic df Sig.		
<i>Pretest</i>	0,980	24 0,895
<i>Posttest</i>	0,875	24 0,007

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 5 nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,895 ($>0,05$), sehingga data sebelum perlakuan berdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,007 ($<0,05$), sehingga data sesudah perlakuan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas tidak terpenuhi dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan *reward*. Hasil peringkat (*ranks*) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Ranks Wilcoxon Signed Rank Test* Motivasi Belajar

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00
<i>Positive Ranks</i>	23	12,00	276,00
<i>Ties</i>	1	-	-
Total	24		

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 23 siswa mengalami peningkatan skor motivasi belajar, 1 siswa memiliki skor tetap, dan tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan skor. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan *reward*. Selanjutnya, hasil uji signifikansi *Wilcoxon Signed Rank Test* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Test Statistics Wilcoxon Signed Rank Test* Motivasi Belajar



Statistik	Nilai
Z	-4,202
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> 0,000	

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan *reward*.

Hasil Belajar Siswa

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Pretest</i>	24	20	90	75,42	17,749
<i>Posttest</i>	24	50	100	88,33	11,001

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata hasil belajar meningkat dari 75,42 pada *pretest* menjadi 88,33 pada *posttest*, atau meningkat sebesar 12,91 poin. Selain itu, standar deviasi menurun dari 17,749 menjadi 11,001, yang menunjukkan bahwa nilai siswa setelah perlakuan lebih homogen dibandingkan sebelum perlakuan.

Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Normalitas data hasil belajar diuji menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Variabel	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,743	24	0,000
<i>Posttest</i>	0,744	24	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

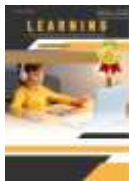
Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi *pretest* maupun *posttest* masing-masing sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga kedua data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis Hasil Belajar

Hasil peringkat *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk hasil belajar disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Ranks *Wilcoxon Signed Rank Test* Hasil Belajar

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Negative Ranks</i>	0	0,00	0,00
<i>Positive Ranks</i>	22	11,50	253,00
<i>Ties</i>	2	-	-



Kategori	N Mean Rank Sum of Ranks
Total	24

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

Berdasarkan Tabel 10, sebanyak 22 siswa mengalami peningkatan hasil belajar, 2 siswa memperoleh nilai tetap, dan tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai setelah perlakuan. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan *reward*.

Hasil uji signifikansi *Wilcoxon Signed Rank Test* disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil *Test Statistics Wilcoxon Signed Rank Test* Hasil Belajar

Statistik	Nilai
Z	-4,139
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Pribadi

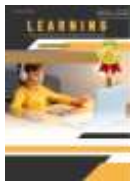
Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan *reward*. Temuan ini didukung oleh peningkatan rata-rata nilai dari 75,42 menjadi 88,33, serta dominasi *positive ranks* pada hasil uji *Wilcoxon*.

Pembahasan

Pengaruh Pemberian Reward dalam Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan pemberian *reward*. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa dari 68,29 sebelum perlakuan menjadi 74,92 setelah perlakuan diberikan. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dalam model pembelajaran NHT berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Banjarbendo temuan ini sesuai dengan kerangka berpikir penelitian yang menyatakan bahwa integrasi model *Numbered Heads Together (NHT)* dan *reward* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan partisipasi siswa, serta memperkuat motivasi belajar melalui pemberian penguatan positif.

Peningkatan motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model NHT yang dipadukan dengan *reward* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang dipelajari, setiap anggota kelompok memiliki nomor yang sewaktu-waktu dapat dipanggil oleh guru untuk mewakili kelompoknya dalam menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusi. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan pembelajaran, aktif berdiskusi, dan berusaha memahami materi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan kelompok temuan ini sesuai dengan pendapat (Kusnaeni dkk., 2023) yang menyatakan bahwa model *Numbered Head Together (NHT)* dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kerja kelompok karena setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk dipanggil mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, menurut (Sa'idah dkk., 2022) menjelaskan bahwa tahapan *Numbering*,



Questioning, Heads Together, dan Answering mendorong keterlibatan seluruh anggota kelompok dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok.

Selain aktivitas diskusi yang melibatkan seluruh siswa, pemberian *reward* juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok dengan kinerja terbaik memberikan dorongan positif kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, maupun bekerja sama dengan anggota kelompoknya karena mereka merasa usaha yang dilakukan mendapatkan apresiasi dari guru hal ini sesuai dengan konsep *reward* sebagai penguatan positif yang diintegrasikan dalam model NHT pada tahap *answering reward* diberikan setelah siswa atau kelompok menunjukkan performa yang baik sehingga mendorong munculnya kembali perilaku belajar positif seperti keaktifan, kesiapan belajar, dan tanggung jawab kelompok, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat (Febianti, 2018) yang menyatakan bahwa *reward* merupakan bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan terhadap perilaku atau prestasi yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Ketika siswa memperoleh penghargaan atas usaha yang dilakukan, mereka cenderung terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku belajar yang positif.

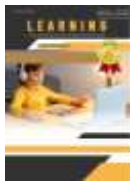
Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Habibi dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together (NHT)* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi dan tanggung jawab individu yang dimiliki setiap anggota kelompok, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu penelitian (Ainiyah dkk., 2025; Risma dkk., 2024) menemukan bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar karena mampu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan keinginan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terjadi karena adanya perpaduan antara model NHT yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan pemberian *reward* yang berfungsi sebagai penguat positif. Kombinasi kedua aspek tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang lebih tinggi.

Pengaruh Pemberian Reward dalam Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang dipadukan dengan pemberian *reward*. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 75,42 pada saat *pretest* meningkat menjadi 88,33 pada saat *posttest*. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pemberian *reward* dalam model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Banjarbendo.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model NHT mampu membantu siswa memahami materi secara lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar



informasi, mengemukakan pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan memahami materi. Interaksi yang terjadi selama proses diskusi memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan mengolah informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024) yang menyatakan bahwa model NHT mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, kerja kelompok, dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran.

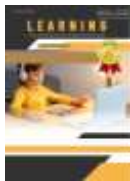
Selain itu, mekanisme pemanggilan nomor secara acak dalam model NHT membuat setiap siswa memiliki tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus memahami materi yang sedang dipelajari karena memiliki peluang yang sama untuk ditunjuk oleh guru. Keadaan ini mendorong siswa untuk lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Sa'idah dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa salah satu karakteristik utama model NHT adalah adanya tanggung jawab individu dalam kelompok melalui system penomoran dan pemanggilan anggota secara acak. Semakin aktif keterlibatan siswa dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami materi dengan baik.

Pemberian *reward* juga turut mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok terbaik mampu meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan memberikan kontribusi maksimal dalam kelompoknya. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk memperoleh penghargaan, mereka cenderung lebih fokus, lebih aktif, dan lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, dalam perspektif teori penguatan positif, *reward* memperkuat hubungan antara perilaku belajar dan konsekuensi yang menyenangkan sehingga perilaku tersebut cenderung muncul kembali (Afriana dkk., 2022). Oleh karena itu, pemberian *reward* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Dan temuan penelitian (Kusnaeni dkk., 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

Melalui kerja sama yang terjalin dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya secara bersama-sama sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Zulfi & Zuardi, 2025) yang menemukan bahwa penerapan model NHT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT yang dipadukan dengan pemberian *reward* mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, tanggung jawab individu terhadap kelompok, serta adanya penghargaan sebagai bentuk penguatan positif menjadi faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Banjarbendo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *reward* dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Banjarbendo pada mata

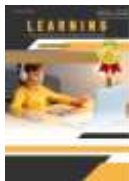


pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan motivasi belajar ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor angket dari 68,29 sebelum perlakuan menjadi 74,92 setelah perlakuan, sedangkan rata-rata hasil belajar meningkat dari 75,42 pada *pretest* menjadi 88,33 pada *posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* juga menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$) baik pada variabel motivasi belajar maupun hasil belajar, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *reward* dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, menumbuhkan tanggung jawab individu dan kelompok, serta membantu siswa memahami materi secara lebih optimal melalui pembelajaran kooperatif yang aktif dan menyenangkan.

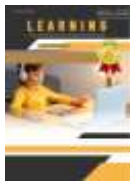
Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang dipadukan dengan *reward* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran dan pelatihan bagi guru agar penerapan model pembelajaran inovatif dapat berlangsung secara optimal. Siswa diharapkan mampu mempertahankan motivasi belajar, aktif dalam diskusi kelompok, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, menerapkan pemberian *reward* secara konsisten pada setiap pertemuan, membandingkan efektivitas berbagai bentuk *reward* secara terpisah, serta mengukur motivasi belajar secara berkala pada setiap pertemuan sehingga perkembangan motivasi siswa dapat diamati secara lebih rinci dan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang dipadukan dengan *reward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinawati, A., Choirunisa, E. L. S., Al-Hafidz, N. N. K., Pamela, S. A., & Pusparini, F. (2025). Potensi pembelajaran aktif dengan metode konstruktivisme. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 329–336. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.2697>
- Asworojati, D. P., & Indarini, E. (2025). Efektivitas model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Jigsaw* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 146–159. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i1.3214>
- Awal, Y. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi bilangan. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(2), 808–820. <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i2.1202>
- Desianiken Saputro, G., Sulistiono, & Rini, R. S. (2025). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV SD Balowerti Kota Kediri melalui teknik *reward* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1621>
- Guslawati, N. (2024). Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 260–266. <https://www.jurnal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/712/219>
- Habibi, M. R., Rizal, S., & Saleh, S. (2022). Pengaruh model *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar siswa SD tentang keberagaman karakteristik individu



- dalam keluarga muatan PKn. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10096–10103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4109>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Haris, N., Maryam, S., & Mukhlisa, N. (2021). Penerapan metode *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Penisi: Journal of Education*, 1(2), 132–143. <https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/27125>
- Harliza, H., Kartikowati, R. S., & Hendripides, H. (2022). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(6), 1816–1825. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8914>
- Ikrom, F. D., Ningsih, P. H., Triutami, M., Aldiyansyah, M. R., & Nafsiah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 533–540. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i8.2416>
- Jafnihirida, L., & Arsyah, R. H. (2022). Peningkatan aktivitas belajar dengan model pembelajaran *Number Head Together*. *Jurnal PTI (Pendidikan dan Teknologi Informasi)*, 9(1), 13–18. <https://doi.org/10.35134/jpti.v9i1.107>
- Kusnaeni, D., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1017–1023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4780>
- Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5937–5948. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi internal dan eksternal siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115–124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pratiwi, E. F., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis efek pemberian *reward* "Bintang Prestasi" terhadap motivasi belajar siswa kelas II SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65779>
- Rahmawati, A. N., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi satuan kecepatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.65703>
- Risma, A. N., Linda, Z., & Sari, S. M. (2024). Pemberian *reward* dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 426–439. <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13246>
- Rizqiya, F. A., Winata, F. I., Lutfiyah, I., Setiyo, M. D. J., Rohmah, Z. M., Zulfa, Z., & Asitah, N. (2025). Strategi pembelajaran berbasis motivasi: Kombinasi intrinsik dan ekstrinsik untuk kesuksesan akademis. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1593>



- Rosalinda, D. (2024). Pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29075–29081. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17482/12718>
- Sa'idah, P. N., Faizah, A. N., & Isnaina, Z. (2022). Peranan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar IPA di SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 9(2), 57–66. <https://doi.org/10.17509/jppd.v9i2.48451>
- Safari, R. A., Pratiwi, I. A., & Masfuah, S. (2023). Pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas V. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 13(3), 271–280. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i3.50121>
- Sudrajat, Y. (2020). Implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) untuk meningkatkan kompetensi spiritual dan sosial siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Academy of Education Journal*, 11(2), 142–167. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.398>
- Sukenti, D., & Anggraini, R. (2025). Pengembangan rubrik penilaian menulis teks laporan observasi di madrasah: Implementasi Taksonomi Bloom dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2), 105–122. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(2\).25156](https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(2).25156)
- Situmorang, S. N., & Irawan, B. (2025). Pengaruh *reinforcement* positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Serua 01 Kota Tangerang Selatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 15–22. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24216>
- Tambun, N. K. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.23887/jea.v7i1.52125>
- Zulfi, A., & Zuardi. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa pada elemen *Bhinneka Tunggal Ika* pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Numbered Heads Together* di kelas V SD Negeri 17 Koto Hilalang Kabupaten Agam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3701–3711. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26338/18113>